

IJĀZ AL-QUR'ĀN DITINJAU DARI ASPEK BAHASA
(Study Komparatif Perspektif Pemikiran
Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun oleh

Haris Wahyudi
NIM. 04531569

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 Agustus, 2009

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Haris Wahyudi
NIM : 04531569
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Judul : I'jāz Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Bahasa
(Study Komparatif Perspektif Pemikiran
Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū
Zayd)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP.19680605.1994031.003

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Baidhawi, M.Ag
NIP.19690120.1997031.001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2033 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : I'JĀZ AL-QUR'ĀN DITINJAU DARI
ASPEK BAHASA (Study Komparatif
Perspektif Pemikiran Muhammad Quraish
Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Haris Wahyudi
NIM : 04531569

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 28 Agustus 2009
Dengan nilai : 85, A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:
Ketua Sidang

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

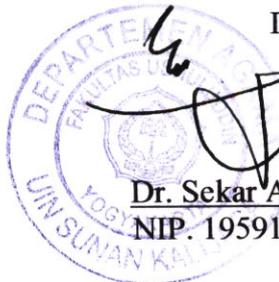
Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195905151990011002

Penguji II

Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 19721204199703 1003

Yogyakarta, 10 November 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Haris Wahyudi
NIM : 04531569
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Ds. Kedungdowo Rt. 01/ Rw. 04 Kec. Kaliwungu
Kab. Kudus 59361.
Telp/Hp : 081392180202/443540
Alamat di Yogyakarta : Wisma Arjuna, Krapyak Wetan Panggung Harjo
Rt. 11/ Rw. 56, No.226, Sewon Bantul,
Yogyakarta, 55188.
Judul Skripsi : I'jāz Al-Qur'ān Ditinjau dari Aspek Bahasa
(Study Komparatif Perspektif Pemikiran
Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū
Zayd).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dar 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan,


HARIS WAHYUDI

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

{QS. Yusuf (12): 87}

"Orang berilmu dan beramal sholeh akan selalu dihormati dan dimuliakan orang dimana saja ia berada. Sebaliknya, keberadaan orang bodoh dimana saja tetap tidak dihiraukan orang dan selalu akan mengalami kesulitan"

(Imam Nawawi Al- Bantani)

PERSEMBAHAN

Jika yang sederhana ini layak untuk dipersembahkan, maka akan penulis persembahkan kepada:

Semua dan siapa saja yang dengan keikhlasan serta ketulusan hati memberiku Ilmu, dan hanya bisa aku sebut sebagai "GURU" sebagai balas jasanya, meskipun sedikit namun sangat berguna bagiku sebagai bekal untuk menggapai rahmat dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN RAJAJAGA
YOGYAKARTA
ridha Allah SWT.

ABSTRAK

Setiap Nabi yang diutus oleh Allah selalu dibekali mukjizat. Mukjizat ini selalu dikaitkan dengan perkembangan dan keahlian masyarakat yang dihadapi oleh tiap-tiap nabi. Pada hakikatnya, setiap mukjizat bersifat menantang, baik secara tegas atau tidak. Itulah sebabnya, jenis mukjizat yang diberikan kepada para nabi selalu disesuaikan dengan keahlian masyarakat yang di hadapinya dengan tujuan sebagai pukulan yang mematikan bagi masyarakat yang di tantang tersebut. Salah satu kemukjizatan al-Qur'an yang terkenal adalah keindahan bahasanya yang menakjubkan. Quraish Shihab mengemukakan tentang mukjizat, keistimewaan dan kelebihan al-Qur'an dari susunan gaya bahasa al-Qur'an tidak sama dengan gaya bahasa karya manusia yang dikenal masyarakat arab saat itu. Al-Qur'an tidaklah berbentuk sya'ir, tidak pula berbentuk puisi. Tetapi penafsiran seperti ini masih dianggap belum mampu menjawab persoalan-persoalan bacaan dalam realitas kekinian untuk membaca teks-teks Islam khususnya Al-Qur'an. Sedangkan seorang pemikir kontemporer dari Mesir Naṣr Ḥāmid Abū Zayd mencoba merumuskan satu konsep penafsiran atau ta'wil yang obyektif dan ilmiah untuk pembacaan terhadap teks-teks Islam khususnya I'jaz Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-analitis yaitu dengan mendeskripsikan latar belakang pemikiran dan konsep kemukjizatan *Al-Qur'an* dari aspek bahasa dalam buku "*Mukjizat Al-Qur'an, Di Tinjau dari aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*" kemudian menganalisisnya, setelah itu dikomparasikan dengan konsep Abū Zaid terhadap i'jaz *Al-Qur'an* dalam prespektif bahasa dalam kitab *Maḥmūd al-Naṣṣ Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'an*.

Menurut Abū Zaid, i'jaz bahasa al-Qur'an terdapat dalam keseluruhan isi, dan kandungan maknanya, tanpa memandang bentuk kalimat itu apakah haqiqi atau majazi. sedangkan Quraish Shihab justru hanya membatasi i'jaz bahasa al-Qur'an hanya pada aspek keindahan, ketelitian serta bentuk nada dan langgamnya yang bisa memuaskan hati dan akal orang awam serta ilmuwan. Perbedaan metodologi dan pendekatan dalam mengemukakan konsep i'jaz al-Qur'an keduanya akan menghasilkan sesuatu persamaan dan perbedaan yang sangat signifikan. Abū Zayd dengan hermeneutika baratnya dan kritik sastra menganggap bahwa penafsiran yang ada dalam tradisi Islam sudah tidak mampu lagi menjawab persoalan dan tantangan kekinian, namun Quraish shihab mempunyai anggapan bahwa melalui metode Tematik yang lebih modern dalam penafsiran al-Qur'an akan mampu sekaligus menjawab tantangan dan problem masyarakat yang semakin kompleks.

3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Penasihat Akademik, Bapak Drs. Agung Danarta, M.Ag, yang selalu menasehati dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Dr.phil Sahiron Syamsuddin M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah rela, ikhlas dengan ketulusan hati meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan jadwalnya yang padat telah membimbingku sehingga tanpa keduanya penulis akan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesalahan dan kesesatan.
6. Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
8. Sumber Inspirasiku KH.Arwani Amin Said Kudus dan KH.Hamim Jazuli yang telah memberiku pencerahan di segala kekisruhan dan keruwetan dengan kehidupan yang fana ini.
9. KH.Ulil Albab Arwani, KH.Ulin Nuha Arwani dan semua jajaran Pengurus, Asatidz dan semua teman-teman di Ponpes Yanbu'ul Qur'an Kudus.
10. Kedua Orang tua, terima kasih atas segalanya yang ibu dan ayah berikan untukku. Semoga Allah menurunkan segala rahmat, ampunan dan syurga-Nya untuk ibu dan ayah di sini (dunia) dan disana nanti (akhirat),,, Amin.

11. Semua teman-teman Jurusan TH angkatan 2004, terima kasih dan minta maaf atas segala kebaikan dan kesalahan penulis selama bersama kalian. Aku tidak akan pernah melupakan semua kebersamaan dan kenangan kita.
12. Saudara-saudaraku, Mas Hid, Mba Noor, Mas Mawar, Om Baidi dan Bulek Eni yang selalu menasehati dan menyemangati untuk segera menyelesaikan kuliah secepatnya, Keponakanku Difa Nasrullah (Abi) jangan nakal dan tetap semangat belajar untuk masa depan yang cerah dan bisa membahagiakan ortu, Amalia Nur Diafani Putri (Lia) belajar yang rajin dan sekolah yang bener biar pinter kalo mau dapet cowok yang super, Hasna Aghnia jangan lupa ya kamu punya om di Kudus yang akan selalu kangen, Afiq dan Ninda terus semangat dalam menggapai cita-citamu biar jadi yang bermanfaat bagi semuanya dan dapat membahagiakan ortu.
13. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Kang Sirojuddin (Gus Cepu) Mas Ludfi (Abiseka), Boz Faiq Rifqon, Mbak Iha, Gus Khudori, Kang Husni, Kang Sulaiman, Kang Aziz, Mas Ime, Cak Ali Gufron, Kang Elham, Mas Aix, Mas Hisyam, Mas Iful, Mas Muslim, Mas Aziz Begeng, Haji Aji, Haji Tarno, Neng Meeda al-Qudsy, Neng Icha, Neng Anik Cepu, Neng Zidta, dan lain-lain yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
14. Terima kasih yang tiada batas kepada Gus Cepu yang dengan ikhlas membantu dan meluangkan waktunya ditengah kesibukan menghafal Al-Qur'an hanya untuk sekedar berdiskusi dan meminjamkan buku-bukunya juga kepada Abiseka Al-Nganjuki atas semua kebaikan yang diberikan, bersama

kalian aku menjadi ramai diantara yang sepi, menjadi berarti sebelum tak berarti. serta belajar hakekat kehidupan yang sejati.

15. Teman-teman KKN di Gayam Harjo, Deni, Duja, Ifah, Neng Anik Cepu, Ismah, Arif dan lain-lain.
16. Bupati, Camat, Lurah, RT, RW, dan jajaran pejabat terkait di kabupaten Kudus serta jajaran Polres Kudus yang telah membantu sehingga bisa kuliah di UIN SUKA Yogyakarta.

Terima kasih semuanya, Jazakumullah ahsanal jaza'. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. jualah penulis berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal. *Jazākumullah khairan kašīrā* Semoga Allah menganugerahkan istiqamah dan khusnul khatimah kepadaku dan kalian. Amin. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Agustus 2009

Haris Wahyudi
NIM. 04531569

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>zūkira</i>
	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>

يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>
------	--	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DARTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	12
2. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	12
a. Pengolahan Data	12
b. Deskripsi.....	13
c. Analisis	14

	F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	BIOGRAFI, LATAR BELAKANG PEMIKIRAN SERTA KARYA-KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DAN NAŞR ḤĀMID ABŪ ZAYD	
	A. MUHAMMAD QURAISH SHIHAB	16
	1. Biografi Quraish Shihab.....	16
	2. Latar Belakang Pemikiran : Pakar Tafsir Al-Qur'an Yang Mengambil Corak Teologi Moderat	21
	3. Karya-karya M. Quraish Shihab	27
	B. NAŞR ḤĀMID ABŪ ZAYD	29
	1. Biografi, Pendidikanya dan Karir Akademik Abū Zayd ...	29
	2. Latar Belakang Pemikiran : Dari Hermeneutika Sampai Pendekatan dan Kritik Sastra	38
	3. Abū Zayd dan Karya-karyanya	47
BAB III	I'JĀZ AL-QUR'ĀN	
	A. Pengertian I'jāz Al-Qur'ān.....	49
	B. I'jāz Al-Qur'ān Menurut Madzhab As-Sarfah.....	54
	C. Macam-Macam I'jāz Al-Qur'ān.....	61
BAB IV.	KONSEP I'JĀZ AL-QUR'ĀN DARI ASPEK BAHASA DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DAN NAŞR ḤĀMID ABŪ ZAYD	
	A. MUHAMMAD QURAISH SHIHAB	71
	1. Mukjizat Al-Qur'an di Tinjau dari Aspek Kebahasaan.....	71

B. NAŞR ḤĀMID ABŪ ZAYD	86
1. Produksi Teks: Antara Wahyu dan Al-Qur'an	86
2. Ke-Ijzān Al-Qur'an dari Aspek Bahasa.....	94
BAB V. ANALISIS KOMPARATIF KONSEP I'JAZ AL-QUR'AN	
DARI ASPEK BAHASA MENURUT PANDANGAN	
MUHAMMAD QURAIŞ SHIHAB DAN NAŞR ḤĀMID	
ABŪ ZAYD	
A. Analisis Komparatif Pendekatan dan Metodologi Konsep	
I'jāz Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Bahasa.....	115
B. Analisis Komparatif Konsep I'jāz Al-Qur'an Dari Aspek	
Bahasa	120
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran-saran	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kalam Tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab yang agung (*kitāb ‘azīm*),¹ kitab yang perkasa (*kitāb ‘azīz*),² kitab yang menjelaskan³ (*kitāb mubīn*), kitab yang bijak,⁴ yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril yang keotentikanya dijamin langsung oleh Allah SWT seperti termaktub dalam al-Quran sendiri.⁵

Al-Quran sebagai kitab petunjuk (*hudan lī al-nās*)⁶ yang diyakini umat islam sebagai mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Ia dianggap mampu memecahkan setiap permasalahan manusia lintas zaman. Untuk itu kajian yang membedah al-Quran, seperti ilmu tafsir dan ilmu-ilmu yang terkait dengan memakai metode pendekatan dan corak yang berbeda terus bermunculan.

¹ Q.S. 15: 87.

² Q.S. 41: 41.

³ Q.S. 5: 15.

⁴ Q.S. 36: 2.

⁵ Q.S. 15: 9.

⁶ Q.S. 2: 185. Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

Setiap Nabi yang diutus oleh Allah selalu dibekali mu'jizat untuk meyakinkan manusia yang ragu dan tidak percaya terhadap pesan atau misi yang dibawa oleh Nabi. Mu'jizat ini selalu dikaitkan dengan perkembangan dan keahlian masyarakat yang dihadapi oleh tiap-tiap Nabi.⁷ Pada hakikatnya, setiap mu'jizat bersifat menantang, baik secara tegas atau tidak. Oleh karena itu tantangan tersebut harus dimengerti oleh orang-orang yang ditentangnya. Itulah sebabnya, jenis mu'jizat yang diberikan kepada para Nabi selalu disesuaikan dengan keahlian masyarakat yang dihadapinya dengan tujuan sebagai pukulan yang mematikan bagi masyarakat yang ditantang tersebut.⁸

Adalah Quraish Shihab seorang yang ahli dalam bidang tafsir al-Quran mencoba memaparkan tentang mu'jizat, keistimewaan dan kelebihan al-Quran, dalam bukunya "*Mu'jizat al-Quran, ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan gaib*", disebutkan didalamnya bahwa susunan gaya bahasa al-Quran tidak sama dengan gaya bahasa karya manusia yang dikenal masyarakat Arab saat itu. Al-Quran tidaklah berbentuk sya'ir, tidak pula berbentuk puisi.⁹ Ciri-ciri gaya bahasa al-Quran dapat dilihat dari tiga poin¹⁰:

1. Susunan kata dan kalimat al-Quran

⁷ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, cet III (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 9.

⁸ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, hlm. 9.

⁹ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, hlm. 20.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an, DiTinjau dari aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung, Mizan, 1997), hlm. 118-153.

2. Keseimbangan redaksi.

3. Ketelitian redaksinya.

Salah satu kemujizatan al-Quran yang terkenal adalah keindahan bahasanya yang menakjubkan. Alqur'an juga digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. untuk menantang orang-orang pada masanya dan generasi sesudahnya yang tidak mempercayai kebenaran al-Quran sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan risalah serta ajaran yang dibawanya. Terhadap mereka sungguhpun memiliki tingkatan fasahah dan balaghah yang tinggi dibidang bahasa Arab.

Bukti mu'jizat al-Quran tidak hanya dalam keunggulan bahasanya yang tinggi dan tidak ada yang mampu menandingi, didalamnya juga termuat isyarat-isyarat ilmiah atau kejadian alam didunia dan juga pemberitaan gaib dan kisah-kisah tentang masa lampau dan masa yang datang.¹¹ Setidaknya itulah gambaran i'jāz al-Quran yang coba dikemukakan Quraish Shihab dalam bukunya : *"Mu'jizat Al-Quran, ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan gaib"*, melalui buku ini Quraish langsung menyentuh aspek kemujizatan Qur'an dengan bukti-bukti ilmiah.

Quraish Shihab yang memakai corak *bi al-ra'yi* dalam penafsirannya lebih banyak menekankan perlunya memahami al-Quran secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata dan bermasyarakat, dengan kata lain Quraish Shihab lebih menekankan dalam

¹¹ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an*, hlm. 165-217.

penafsirannya dengan metode maudu'i (tematik). Tetapi penafsiran seperti ini masih dianggap belum mampu menjawab persoalan-persoalan bacaan dalam realitas kekinian untuk membaca teks-teks Islam khususnya al-Quran. Untuk itu seorang pemikir kontemporer dari Mesir Naṣr Ḥāmid Abū Zayd mencoba merumuskan satu konsep penafsiran atau ta'wil yang obyektif dan ilmiah untuk pembacaan terhadap teks-teks Islam khususnya.

Lebih jelas lagi Abū Zayd menyatakan posisi al-Quran sebagai naṣṣ keagamaan serta metodologi yang dipakainya dalam mengkaji al-Quran:

"Al-Quran adalah "karya keagamaan", kitab petunjuk, seperti yang pernah dikatakan 'Abduh, bagaimana kita bisa mencapai petunjuk itu ? bagaimana seharusnya kita memahami teks, agar petunjuk itu bisa di raih ? kita harus "menafsirkannya". Al-Quran adalah pesan Tuhan yang memiliki kode dan "saluran" yakni berupa bahasa Arab. Untuk meretas kode yang digunakan, saya membutuhkan analisis teks yang lebih dari sekedar disiplin filologi. Analisis ini menempatkan al-Quran sebagai teks poetik yang terstruktur. Oleh karenanya, al-Quran tidak masuk kategori teks puisi, sebaliknya ia tetap teks keagamaan yang memiliki banyak fungsi." ¹²

Abū Zayd mempunyai anggapan bahwa al-Quran atau Teks merupakan produk budaya kemudian berubah menjadi produsen budaya ketika teks terbentuk dalam realitas dan budaya dalam rentang waktu lebih dari dua puluh tahun kemudian setelah melalui fase pembentukan dan kematangan teks berubah menjadi produsen budaya yang menjadi acuan dan landasan bagi teks-teks lain.¹³

¹² Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. (Yogyakarta: eLSAQ Press), 2006. hlm 42.

¹³ Perbedaan antara dua fase sejarah adalah perbedaan antara teks yang bersumber dari dan mengekspresikan budaya, dengan teks yang mempengaruhi dan mengubah budaya. Lihat. Naṣr Ḥāmid Abū Zaid. *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik terhadap 'Ulumul Qur'an*, terj Khoiran Nahdliyin, cet IV (Yogyakarta: LKiS, 2005, hlm. 19-20.

Al-Quran sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW, memiliki struktur stilistika yang menawan, ia (al-Quran) dianggap mempunyai kelebihan yang luar biasa dari style bahasanya. Bahkan al-Quran dianggap sebagai mu'jizat yang lebih agung dari pada mu'jizat-mu'jizat sebelumnya. Seperti yang dikatakan Ibnu Khaldun:

"Bukti mu'jizat yang paling agung, paling mulia dan paling nyata adalah al-Quran yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Sebab, peristiwa-peristiwa ajaib yang menyalahi adat kebiasaan, pada umumnya, terpisah (berbeda) dari wahyu yang diterima oleh Nabi. Mu'jizat didatangkan sebagai saksi akan kebenarannya. Al-Quran sendiri mengklaim sebagai wahyu. Ia peristiwa ajaib yang menjadi mu'jizat. Buktinya adalah dirinya sendiri. Ia tidak membutuhkan bukti diluar dirinya seperti mu'jizat-mu'jizat lain dalam kaitanya dengan wahyu. Oleh karena itu ia merupakan bukti paling nyata, karena antara bukti (*dalīl*) dengan yang dibuktikan (*madlūl*) menyatu."¹⁴

Abū Zayd melanjutkan dalam, " *Maḥūm al-Naṣ Dirāsah fī 'Ulūm al-Quran*,". Bahwa i'jaz pada dasarnya adalah kajian tentang karakteristik teks yang membedakannya dari teks-teks lain dalam kebudayaan, dan yang menjadikannya lebih unggul dari pada teks-teks tersebut. Tidak disangsikan bahwa dalam hubungannya dengan teks-teks yang lain itu, teks mengandung tanda-tanda yang menegaskan kemiripannya, selain juga perbedaannya, dengan teks-teks itu. Teks dipahami, dalam arus kebudayaan, sebagai sebuah "mu'jizat" diluar kebiasaan, sama halnya dengan mu'jizat-mu'jizat lain yang dimiliki oleh para Nabi sebelumnya.¹⁵

¹⁴ Abū Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, hlm. 169-170.

¹⁵ Abū Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an*, hlm. 169.

Kemiripan-kemiripan sekaligus perbedaan al-Quran dengan teks-teks lain seperti puisi, saji' dan lainnya inilah yang membuat i'jaz dalam segi aspek bahasa mendapat perhatian lebih para *qudama'* yang ingin sekali membedakan al-Quran dengan teks-teks diluarnya. Spekulasi teologis yang mewarnai diskusi panjang mengenai i'jaz al-Quran menunjukkan persoalan sakralitas al-Quran menjadi isu utama. Ada dua konsep utama yang mewarnainya yaitu: konsep ke-qadīman atau keazafian dan yang kedua konsep ke-mahluk-an Qur'an.

Abū Zayd menolak konsep yang pertama dan lebih condong kepada konsep kemahlukan yang dimotori oleh Mu'tazilah. Abū Zayd lebih memilih membangun konsepnya sendiri tentang i'jaz al-Quran sembari mengkritik konsep i'jaz klasik serta mengambil konsep-konsep yang mendukung pemikirannya. Sedangkan Quraish Shihab lebih menonjolkan kemujizatan al-Quran yang sebenarnya dengan memberikan bukti-bukti ilmiah atas ke-i'jazan al-Quran yang terletak pada kekuatan nada dan langgam al-Quran

Abū Zayd dianggap telah menghancurkan monopoli studi al-Quran yang selama ini secara tradisional dikuasai oleh para ulama'. Sebagai seorang linguis dan kritikus sastra, Abū Zayd mengembangkan sebuah hermeneutika al-Quran yang didasarkan atas teori-teori linguistik dan kritik sastra (literer) kontemporer. Penerapan teori-teori ini menyebabkannya berpandangan bahwa al-Quran, sebagai *textus receptus*, adalah sebuah teks manusiawi, kendatipun

ia mempunyai asal-usul ilahiah.¹⁶ Yang menjadi menarik disini adalah perbedaan metodologi dan pendekatan dalam mengemukakan konsep i'jaz al-Quran keduanya akan menghasilkan sesuatu persamaan dan perbedaan yang sangat signifikan. Abū Zayd dengan hermeneutika baratnya dan kritik sastra menganggap bahwa penafsiran yang ada dalam tradisi Islam sudah tidak mampu lagi menjawab persoalan dan tantangan kekinian, namun Quraish Shihab mempunyai anggapan bahwa melalui metode Tematik yang lebih modern dalam penafsiran al-Quran akan mampu sekaligus menjawab tantangan dan problem masyarakat yang semakin kompleks.

Atas dasar konsep i'jaz al-Quran menurut pendapat Quraish Shihab dalam bukunya : *"Mu'jizat Al-Quran, DiTinjau dari aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib"*, inilah penulis mencoba melakukan penelitian dan mengomparasikan pendapat dan pemikiran Abū Zayd dalam buku *Mafhūm al-Naş Dirāsah fī 'Ulūm al-Quran* secara khusus dalam menyikapi i'jaz al-Quran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁶ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an (Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd)* cet I (Jakarta Selatan: Teraju 2003), hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang diatas, permasalahan dapat dirumuskan *sebagai* berikut:

1. Bagaimana pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd tentang I'jāz al-Qur'ān dalam perspektif bahasa ?
2. Apa perbedaan konsep I'jāz al-Qur'ān dalam pemikiran Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd di tinjau dari aspek bahasa ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui pendapat dan pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd tentang Konsep I'jāz al-Qur'ān dari aspek bahasa.
- b. Sebagai usaha untuk memahami dan menelusuri akar-akar gagasan serta konsepsi pemikiran Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd tentang i'jāz al-Qur'ān dari aspek bahasa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Memberi sumbangan bagi studi akademik, kegiatan penelitian dan pengembangan kajian pemikiran Islam yang kritis, progresif dan partisipatoris dalam menyikapi tradisi klasik (*al-Turās al-Qadīm*) maupun pemikiran pembaharuan terhadap tradisi (*al-Tajdīd 'alā al-Turās*).

D. Telaah Pustaka

Buku yang secara khusus membahas dan menelaah Mu'jizat al-Quran M. Quraish Shihab sepertinya belum ada. Begitu juga karya yang membahas pemikiran Abū Zayd, namun yang meneliti pemikirannya tentang I'jaz al-

Quran dari aspek bahasa sepengetahuan penulis cuma satu yaitu: Skripsi berjudul *Konsep I'jāz Al-Quran Dalam Perspektif Madzhab Sastra (Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah Abdurrahmān Bintu al-Syāti' dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd)* karya Nuril Hidayah, menjelaskan pandangan Abū Zaid yang menguraikan adanya jejak-jejak proses *tasyakkūl* dan *tasykīl* budaya dalam i'jāz al-Quran.¹⁷

Buku lain yang membahas Abū Zayd ialah, Alī Harb, ia melakukan kritik terhadap buku Abū Zayd *Maḥūm al-Naṣṣ*, dalam pembacaannya Abū Zayd tidak menjelaskan konsep *naṣṣ* secara definitif, apa yang dimaksud dengan *naṣṣ* dalam bukunya itu.¹⁸

Dalam buku *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Quran (Teori Hermeneutika Naṣr Abū Zayd)*. Moch Nur Ichwan menulis analisis kritis atas karya Naṣr Abu Zayd dalam bidang hermeneutika al-Quran, sembari menempatkan karyanya itu dalam konteks perdebatan yang sedang berlangsung diantara para intelektual muslim dan ilmuwan keagamaan, seperti Hassan Hanafi, Mohammed Arkoun, Fazlur Rahman, dan Farid Esack yang dilengkapi dengan diskusi langsung secara personal dengan Abu Zayd. Dimulai dengan sebuah bio-bibliografi Abu Zayd yang diikuti dengan deskripsi, analisis, dan interpretasi.¹⁹

¹⁷ Nuril Hidayah, "*Konsep I'jāz Al-Qur'an Dalam Perspektif Madzhab Sastra (Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah Abdurrahmān Bintu al-Syāti' dan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

¹⁸ Ali Harb, *Kritik Nalar al-Qur'an*, terj M. Faisol Fatawi, cet II (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 307-309.

¹⁹ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis*, hlm. XV.

Skripsi dengan tema Perubahan Konsep Dan Fungsi Teks al-Quran (Analisis Atas Pembacaan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Terhadap Pemikiran Al-Gazālī) karya Mei Aris Subagiyo menguraikan kritik Abū Zayd terhadap konsep teks-nya Al-Ghazali. Abū Zayd menilai, bahwa konsep teks al-Gazālī telah merubah tujuan awal dari wahyu. Wahyu sudah bukan lagi “turun” dari Allah untuk manusia atau “turunnya” perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya yang semula bertujuan untuk mewujudkan manusia yang ideal didunia, berubah menjadi tujuan puncaknya mengenal Allah (*ma'rifatullāh*).²⁰

Dalam buku *Metode Tafsir Kesastraan atas Al-Quran*, oleh Amīn al-Khūfī dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd. Buku ini bisa dikatakan sebagai pengantar metode sastra dalam tafsir al-Quran yang dipopori oleh Amīn al-Khūfī, menjelaskan perangkat metodologi dan tujuan kajian tafsir sastra. Kemudian juga menyinggung sisi lain dari pemikiran Naṣr Ḥāmid Abū Zayd yang dianggap sebagai tindak lanjut dan pengembangan tafsir mazhab sastra.²¹ *Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Kritik Teks Keagamaan* skripsi Hilman Latief, yang diterbitkan pertama kali tahun 2003. Judul aslinya ”*Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami Teks Keagamaan*” (Telaah terhadap Pemikiran Naṣr Ḥāmid Abū Zaid). Buku ini mengekspos pemikiran Abū Zaid secara umum dengan memfokuskan pada kajian kritik wacana

²⁰ Mei Aris Subagiyo , Konsep Dan Fungsi Teks AL Qur'an (Analisis Atas Pembacaan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid Terhadap Pemikiran Al-Gazālī) , Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²¹ Amīn al-Khūfī dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, *Metode Tafsir Kesastraan Atas Al-Qur'an*, terj Ruslani, cet I (Yogyakarta: Bina Media, 2005).

keagamaan dalam hubungannya dengan penafsiran al-Quran.²² Buku *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*, yang merupakan edisi bahasa Indonesia dari disertasi M. Nur Cholis Setiawan yang berbahasa Jerman, diajukan untuk meraih gelar Doktor (Dr. Phil) di Universitas Bonn, Deutschland. Nur Kholis Setiawan membahas paling tidak tiga hal, seperti yang dikatakan oleh Stefan Wild. *Pertama*, Pendekatan susastra terhadap al-Quran bisa dilakukan dengan menggunakan teori yang berkembang dalam dunia teori dan kritik sastra modern, *kedua*, benih-benih pemikiran susastra sudah ada dalam karya-karya tafsir klasik, *ketiga*, salah satu urgensi pemikiran susastra al-Quran adalah bisa diresepsi dengan baik oleh kalangan Non-Muslim dalam keterlibatannya melakukan kajian terhadap aspek susastra al-Quran.

Dari telaah kepustakaan diatas, penulis menyatakan belum ada yang secara khusus membahas dan menelaah pendapat M. Quraish Shihab tentang i'jaz al-Quran kemudian mengomparasikan dengan konsep pemikiran Naṣr Ḥāmid Abū Zayd terhadap i'jaz al-Quran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Hilman Latief, *Kritik Teks Keagamaan*, cet I (Yogyakarta: eLSAQ, 2003).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Penelitian ini bersifat literatur murni yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), artinya penelitian yang akan dilakukan adalah dengan melalui karya-karya ilmiah, baik yang tertuang dalam buku, majalah, jurnal, makalah maupun data-data kepustakaan lainnya dengan pendekatan historis, yang terfokus pada penelitian biografi, yaitu penelitian mengenai cultural background pendidikan seseorang, sifat-sifat, watak, pengaruh lingkungan maupun pemikiran dan ide dari subyek serta pembentukan watak tokoh.²³ Dan memakai metode deskriptif – analisis.

2. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini memakai metode sejarah pemikiran Kuntowijoyo. Bahwa sejarah pemikiran didefinisikan sebagai *the study of the rolr of ideas in historical event and process*, maka dalam penelitian yang bertumpu pada sejarah pemikiran adalah memaparkan pemikiran-pemikiran yang mempunyai pengaruh pada kejadian sejarah tertentu, melihat konteks sejarahnya tempat pemikiran tersebut tumbuh dan muncul, serta relevansinya. Berdasarkan dua sumber data: Pertama, sumber primer, untuk mengupas pemikiran dan pembacaan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid tentang

²³ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm. 62.

Ijaz Al-Quran diambil dari buku "*Maḥūm al-Naṣ Dirāsah fi 'Ulūm al-Quran* atau *Tekstualitas Al-Quran Kritik terhadap 'Ulumul Qur'an*, terj Khoiran Nahdliyin, sedangkan untuk mengetahui pendapat M. Quraish Shihab yaitu melalui buku "*Mu'jizat Al-Quran, Di Tinjau dari aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*", Kedua, sumber data sekunder yaitu semua sumber selain sumber primer, diantaranya buku karya Muhammad Chirzin, *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Quran (Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd)*, buku *Menalar Firman Tuhan Wacana Majas dalam al-Quran Menurut Mu'tazilah*, dan *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*, karya M. Nur Kholis Setiawan., Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, Ali Harb, *Kritik Nalar al-Quran*, terj M. Faisol Fatawi, Hilman Latief, *Kritik Teks Keagamaan*, M Hanif A , "Naṣr Ḥāmid Abū Zaid," dalam Khudori Sholeh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Amīn al-Khūfī dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, *Metode Tafsir Kesastraan Atas Al-Quran*, terj Ruslani, dan lain sebagainya baik berupa buku, jurnal, skripsi atau bentuk lain yang dapat melengkapi data penelitian ini.

b. Deskripsi

Deskripsi dilakukan dengan menguraikan secara sistematis data yang berhubungan dengan tema di atas, kemudian menguraikan data secara apa adanya tentang pendapat M. Quraish Shihab setelah

itu menguraikan pemikiran Naṣr Ḥāmid Abū Zayd terhadap i'jāz al-Quran.

c. Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan analisis, dengan tujuan supaya karakter pemikiran tokoh mengenai konsep i'jāz al-Qur'ān dapat diketahui, yaitu dengan melakukan klasifikasi yang didasarkan pada beberapa hal yang mempengaruhi pemikiran tokoh seperti latar belakang pemikiran, obyek yang dikaji, metode yang ditempuh dalam mengkaji, serta implikasi dari pemikirannya dalam merumuskan konsep i'jāz al-Qur'ān.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan diawali dengan bab I Pendahuluan, yang menjelaskan signifikansi dari penelitian ini. Bagian bab I menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, telaah kepustakaan, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Sebagai awal bab II, akan dijelaskan biografi Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, dengan pembahasan latar belakang pendidikan dan karya-karyanya serta latar belakang pemikiran kedua tokoh.

Di bab III, sebelum pembahasan i'jāz dari aspek bahasa akan dijelaskan lebih dulu tentang pengertian i'jāz al-Qur'ān secara umum meliputi: pengertian i'jāz al-Quran, i'jāz al-Quran menurut madzhab as-Sarfah, macam-macam i'jāz al-Qur'ān.

Pada bab IV Penulis akan mencoba mendeskripsikan pendapat Quraish Shihab tentang mu'jizat al-Quran ditinjau dari aspek kebahasaan kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pemikiran Naṣr Ḥāmid Abū Zayd tentang konsep I'jāz al-Qur'ān dalam aspek bahasa yang sebelumnya menjelaskan tentang wahyu dan al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan aspek i'jāz dari aspek bahasa.

Pembahasan inti dan analisis akan dilakukan pada bab V setelah secara garis besarnya diketahui kedua pemikiran akan dilakukan analisis pendekatan dan metodologinya dengan mencoba merefleksikan latar belakang pemikirannya kemudian diakhiri dengan analisis komparatif tentang konsep Mu'jizat al-Quran dari aspek bahasa dalam perspektif Pemikiran Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd.

Dan yang terakhir pada bab VI penelitian akan diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis panjang didepan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Abū Zayd, i'jāz bahasa al-Qur'an terdapat dalam keseluruhan isi, dan kandungan maknanya, tanpa memandang bentuk kalimat itu apakah haqiqi atau majazi, termasuk juga didalamnya notasi nada dan irama dalam bahasa al-Qur'an yang membuatnya begitu istimewa dalam sistem bahasa Arab yang membedakannya dengan teks-teks diluar al-Qur'an. Dan teori tersebut dibangun atas landasan bahwa bahasa al-Qur'an berasal dari tradisi lisan teks (*al-Qur'an*) dan merupakan sistem bahasa yang terbentuk oleh kebudayaan Arab yang melatarinya, baik dalam fase pembentukannya ataupun dalam fase sejarah kebudayaan berikutnya hingga sekarang.

Sedangkan Quraish Shihab berangkat dari anggapan bahwa tidak semua golongan atau kelompok memahami keistimewaan al-Qur'an maka ia mengemukakan kemujizatan bahasa al-Qur'an terdapat pada bentuk susunan kata serta keindahan nada dan langgamnya yang dapat memuaskan akal dan hati, baik oleh orang awam ataupun para ilmuwan. Dan ini yang membuat konsep i'jāznya menjadi parsial kontekstual.

2. Perbedaan konsep i'jaz bahasa al-Qur'an antara Quraish Shihab dan Abū Zayd terdapat pada sejauh mana mu'jizat yang terdapat dalam bahasa al-Qur'an. Abū Zayd menganggap semua keseluruhan isi al-Qur'an adalah i'jaz bahasa al-Qur'an tanpa memandang bentuk kalimat haqiqi atau majazi, sedangkan Quraish Shihab justru membatasi i'jaz bahasa al-Qur'an hanya pada aspek keindahan, ketelitian serta bentuk nada dan langgamnya yang bisa memuaskan hati dan akal orang awam serta ilmuwan.

Perbedaan tersebut dapat diruntut dari pola pendekatan dan metodologi yang berbeda. Abū Zayd berlandaskan teori Amīn al-Khūli yang mencoba melakukan integrasi antara konsep-konsep internal al-Qur'an (*mā fī al-Qur'ān*) dengan konsep-konsep eksternal al-Qur'an (*mā haul al-Qur'ān*), dari sini Abū Zayd selalu melibatkan fungsi teks dengan realitas sosial masyarakat. Maka tepat sekali jika seluruh teks al-Qur'an adalah mengandung i'jaz, karena semua teks al-Qur'an memiliki peran sentral dalam berinteraksi dengan masyarakat. Adapun Quraish Shihab kajiannya masih hanya terbatas pada prinsip-prinsip internal al-Qur'an (*mā fī al-Qur'ān*), yaitu prinsip yang seringkali disebut sebagai ilmu-ilmu al-Qur'an (*ulūmul Qur'ān*) yang cakupan kajiannya masih kurang apresiasif terhadap peran realitas sosial dalam menguak teks. Oleh sebab itu teori Quraish Shihab masih terpaku pada fungsi teks yang terbatas.

B. Saran-saran

Penelitian ini sangat terbatas jika dibandingkan dengan luasnya ilmu yang tak “terbatas”. Penelitian ini sangat diperlukan tindak lanjut yang lebih serius dengan metodologi dan sistematisasi yang lebih baik, karena penulis bukanlah seorang yang perfeksionis sehingga banyak sekali kekurangan disana-sini dan menimbulkan kerancuan dalam analisis dan kesimpulan yang parsial kontekstual. Penelitian ini penuh dengan kesempurnaan dan kekurangan sesuai dengan tingkat keilmuan yang dimiliki pembaca. Maka pembaca hasil penelitian disarankan “ambillah kesempurnaannya” sebagai kebaikan yang harus dilipat gandakan menjadi tujuh ratus kebaikan dan ambillah kekurangannya sebagai momen awal kesadaran untuk memulai perubahan menjadi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini dan Henri Salahudin. *Studi Komparatif : Konsep al-Qur'an Nasr Hāmīd dan Mu'tazilah*, dalam Majalah *ISLAMIA*, tahun. I, No. 2. Juni-Agustus. 2004.
- Mustaqim, Abdul dan Syamsudin, Syahiron (ed.), *Study Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002)
- Ali Ash-Saabuny, Muhammad. *Study Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aminuddin (Bandung, Pustaka Setia, 1999)
- Adnan Amal, Taufik. *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta, Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001.
- Amīn al-Khūlī dan Naṣr Ḥāmīd Abū Zaid, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta, Adab Press, cet. 1, 2004.
- Amīn al-Khūlī, Naṣr Ḥāmīd Abū Zayd. *Metode Tafsir Kesastraan atas al-Qur'an*, terj. Ruslani. Yogyakarta: Bina Media. 2005.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ash Shidieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Ata Al-Sid, Muhammad. *Sejarah Kalam Tuhan, Kaum Beriman Menalar Al-Qur'an Masa Nabi, Klasik, dan Modern*, terj. Ilham B. Saenong, (Jakarta, Teraju 2004.
- Chirzin, Muhammad. *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, Mahkota, 1989.

- Essack, Farid. *Samudera Al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: Diva Press. 2007.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qura'an di Indoensia: Dari Mahmaud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), cet. 1,
- Ḥāmīd Abū Zaid, Naṣr . Cet.5, *Maḥmūm al-Nass Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'an*. Bairut: Al-Markaz al-Saqafi al-Arabi, 2000.
- Ḥāmīd Abū Zaid, Naṣr. *Hermeneutika Inklusif, Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara-cara Pentakwilan atas Diskursus Keagamaan*. terj Muhammad Mansur dan Khoiran Nahdliyyin. Jakarta : ICIP. 2004.
- Ḥāmīd Abū Zaid, Naṣr. *Menalar Firman Tuhan Wacana Majaz dalam Al-Qur'an menurut Mu'tazilah*, terj Abdurrahman Kasdi dan Hamka Hasan Bandung: Mizan. 2003.
- Ḥāmīd Abū Zaid, Naṣr. *Teks Otoritas Kebenaran*. Terj. Sunarwoto Dema, Yogyakarta: LkiS. 2003.
- Ḥāmīd Abū Zaid, Naṣr. *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik terhadap 'Ulumul Qur'an*, terj, Khoiran Nahdliyin. Yogyakarta: LKiS. 2005.
- Harb, Ali. *Kritik Nalar al-Qur'an*, terj M. Faisol Fatawi. Yogyakarta: LKiS. 2003.
- Hidayah, Nuril. *Konsep I'jāz Al-Qur'an Dalam Perspektif Madhab Sastra (Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah Abdurrahmān Bintu al-Syāti' dan Naṣr Ḥāmīd Abū Zayd)* Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- John Cooper, Ronald L. Nettler dan Muhammad Mahmoud, *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan hingga Naṣr Ḥāmīd Abū Zaid*, terj Wakhid Nur Effendi, Jakarta: Erlangga, 2000.

Kusmana dan Syamsuri, ed. *Pengantar Kajian Al-Qur'an; Tema pokok, Sejarah dan Wacana Kajian*, (Jakarta, al-Husna Baru, 2004)

Latief, Hilman. *Kritik Teks Keagamaan*. Yogyakarta: eLSAQ. 2003.

M. Hanif A. "Nasr Hamid Abū Zaid" dalam A. Khudori Sholeh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela. 2003),

Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi ulum al-Qur'an*, terj. Mudzakir Pustaka Lintera Antar Nusa, 2004.

Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Hamidita offset. 1997.

Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.

Nur Ichwan, Moch. *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an (Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd)*. Jakarta Selatan, Teraju 2003.

Nur Kholis Setiawan, Muhammad. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2006.

Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an, Makna dibalik Kisah Ibrahim* Yogyakarta, LkiS, 2009.

Quraish Shihab, Muhammad. *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.

Quraish Shihab, Muhammad. *Mukjizat Al-Qur'an: Di Tinjau dari aspek Kebahasan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung, Mizan, 1997.

Quraish Shihab, Muhammad. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'I atas pelbagai persoalan umat*. Mizan, Bandung, 1996.

Subagiyo, Mei Aris. *Konsep Dan Fungsi Teks AL Qur'an (Analisis Atas Pembacaan Naşr Hāmid Abū Zaid Terhadap Pemikiran Al-Gazāfi)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Syahrūr, Muḥammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. terj Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2004.

Zaki Mubarak, Ahmad. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2007.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA